

ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA NOVEL KITA TERLALU MUDA UNTUK JATUH CINTA KARYA AIU AHRA HUBUNGANNYA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Mike Rida Trsinawati¹⁾, Masnuatul Hawa²⁾ Nur Alfin Hidayati³⁾

¹Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: mikeridaa@gmail.com

² Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: masnuatulhawaufa@gmail.com

² Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: nikidanajwasalsabila@gmail.com

Abstrak

Abstrak berbahasa Inggris

Novels can be an ideal learning medium for educators to teach analytical materials of literary works in Indonesian language lessons, especially in the study of intrinsic elements. It is considered necessary for the author to conduct an analytical study of a novel literary work entitled *Kita Too Young To Fall in Love* as a step to recognize and identify whether the novel is worthy to be used as teaching material in Indonesian language learning at the upper middle level. The research was conducted aimed at: 1) To know the background elements contained in *The Novel We Are Too Young Fall In Love By Aiur Ahra*, 2) To know the elements of the plot or plot contained in the Novel *We Are Too Young To Fall In Love By Aiur Ahra*, 3) To know the character contained in the Novel *We Are Too Young To Fall In Love By Aiur Ahra*, and 4) To find out if *Our Novel Is Too Young To Fall In Love By Aiur Ahra* can be used as a learning material for Indonesian language in high school. This research is qualitative research with descriptive approach. The data source in this study is the novel *Kita Too Young To Fall in Love* by Aiur Ahra published by Elex Media Komputindo (Member of IKA) Jakarta February 2020 with a thick 308-page book. This research is descriptive qualitative research with data analysis techniques flowing analysis model. Technique of data collection used technique of literature study. The results of this study are as follows: 1) The background elements contained in the novel are varied, which includes 30 kinds of background places, 11 kinds of social background, and 21 kinds of social background, 2) Elements of plot contained in the novel are divided into two parts according to the story of the main character raised by the author of the novel, namely the characters Azna and Reksa, 3) The characters contained in the novel are quite a lot, namely two main characters, three additional main characters, five main additional figures, and seventeen additional figures that are indeed additional, 4) Novel *Kita Too Young To Fall in Love* By Aiur Ahra can be used as material for learning Indonesian in high school. This is because the novel in addition to containing the background, plot, and characters that are intrinsic elements of a novel literary work that can be studied together by the teacher with students, the novel is a reflection of the lives of high school students in general. A form of novel that can provide inspiration and positive messages to high school students.

Keyword: intrinsic element, learning process of Indonesia language

Abstrak berbahasa Indonesia

Novel dapat dijadikan media pembelajaran yang ideal bagi para pendidik untuk mengajarkan materi analisis karya sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam telaah unsur intrinsiknya. Dianggap perlu bagi penulis untuk melakukan kajian analisis sebuah karya sastra novel yang berjudul *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* sebagai langkah untuk mengenali maupun mengidentifikasi apakah layak novel tersebut dapat dijadikan bahan ajar

dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang menengah atas. Adapun penelitian ini dilaksanakan bertujuan: 1) Untuk mengetahui unsur latar yang terdapat dalam novel, 2) Untuk mengetahui unsur alur atau plot yang terkandung dalam novel, 3) Untuk mengetahui tokoh yang terkandung dalam novel, dan 4) Untuk mengetahui apakah Novel Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta Karya Aiul Ahra dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta karya Aiul Ahra yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo (Anggota IKAPI) Jakarta Februari 2020 dengan tebal buku 308 halaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data model analisis mengalir. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) Unsur latar yang terdapat dalam novel tergolong bervariasi, yakni mencakup 30 macam latar tempat, 11 macam latar latar sosial, dan 21 macam latar waktu, 2) Unsur alur atau plot yang terkandung dalam novel terbagi menjadi dua bagian menurut menurut cerita tokoh utama yang diangkat oleh sang penulis novel tersebut, yakni tokoh Azna dan Reksa, 3) Tokoh yang terdapat pada novel cukup banyak, yakni dua tokoh utama, tiga tokoh utama tambahan, lima tokoh tambahan utama, dan tujuhbelas tokoh tambahan, 4) Novel Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta Karya Aiul Ahra dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Hal ini dikarenakan novel tersebut selain mengandung latar, alur/plot, dan tokoh yang merupakan unsur intrinsik yang dapat dikaji bersama oleh guru dengan siswa, novel tersebut merupakan cerminan kehidupan siswa Sekolah Menengah Atas pada umumnya. Suatu bentuk novel yang dapat memberikan inspirasi dan pesan positif kepada siswa Sekolah Menengah Atas.

Kata kunci: unsur intrinsik, pembelajaran bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Sastra berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti pedoman atau ajaran. Sastra adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (Wahyuddin, 2020: 2). Sastra merupakan sebuah ciptaan dan kreasi dari akal pikiran manusia. Sastra merupakan salah satu bentuk dan bukti kebudayaan umat manusia (Lubis, 2020: 2).

Menurut Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2010: 2) Novel merupakan sebuah karya fiksi atau nyata yang terbangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsiknya (Asriani, 2016: 3). Novel merupakan sebuah karya fiksi atau nyata yang terbangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Unsur intrinsik adalah sebuah unsur yang membangun terciptanya karya sastra dan berhubungan dengan tema, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, tokoh, serta amanat. Sementara, unsur

ekstrinsik adalah unsur yang berposisi pada luar karya sastra dan mempengaruhi secara tidak langsung terhadap karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud adalah antara lain keadaan subjektivitas individu pengarang dengan memiliki keyakinan, sikap, juga pandangan hidup yang secara keseluruhan mempengaruhi karya satra yang dibuat. Unsur ekstrinsik selanjutnya yaitu psikologi, yakni berupa psikologi pengarang (mencakup proses kreatifnya) psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang, seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula (Nurgiyantoro, 2010: 23-24). Pertama, Tema merupakan gagasan dasar umum sebuah karya sastra yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau

perbedaan-perbedaan (Hartoko & Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 2010: 68). Kedua, Dikatakan oleh Jones dalam buku Nurgiyantoro (2010: 165), penokohan adalah pelukisan perwatakan yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Ketiga, Stanton berpendapat bahwa plot adalah cerita berisi urutan peristiwa, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Keempat, Latar atau landas tumpu (*setting*) cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Kelima, Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Apabila gaya secara umum, dapat dikatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, dan sebagainya. Akhirnya *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2009: 112-113)

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang disajikan secara teoritis, sekaligus fakta empiris dari beberapa peneliti sebelumnya yang telah disebutkan di atas, maka dianggap perlu bagi penulis untuk melakukan kajian analisis sebuah karya sastra novel yang berjudul *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* sebagai langkah untuk mengenali maupun mengidentifikasi apakah layak novel tersebut dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang menengah atas.

Dikarenakan dalam sebuah cerita karya sastra novel tidak terlepas dari adanya tokoh yang memiliki alur cerita atau plot dimana dalam cerita tersebut akan tersaji beragam latar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan

pada tiga macam unsur intrinsik saja, yakni tokoh, alur/plot, dan latar. Oleh karena itu, penulis akan melakukan suatu kajian sastra ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik pada Novel *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* Karya Aiur Ahra dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini Sugiyono (2017: 26) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 306) bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian karya sastra tersebut menggunakan teknik analisis data model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu 1) *data reduction*; 2) *data display*; dan 3) *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2011: 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini menganalisis tokoh yang terdapat pada novel cukup

banyak, yakni dua tokoh utama, tiga tokoh utama tambahan, lima tokoh tambahan utama, dan tujuhbelas tokoh tambahan. 30 macam latar tempat, 11 macam latar latar sosial, dan 21 macam latar sosial. Unsur alur atau plot yang terkandung dalam novel terbagi menjadi dua bagian menurut cerita tokoh utama yang diangkat oleh sang penulis novel tersebut, yakni tokoh Azna dan Reksa. Data hasil analisis menyatakan terdapat unsur intrinsik serta kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berikut ini penjabaran hasil analisis.

1. Tokoh

a. Tokoh Utama (yang) Utama

Tokoh utama yang bernama Azna muncul pada tiap bab mulai dari bab 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18. Begitu juga dengan tokoh utama yang bernama Reksa yang juga muncul pada tiap bab seperti tokoh utama lainnya, yaitu Azna. Kedua tokoh utama, yakni Azna dan Reksa yang merupakan teman sekelas di Sekolah Menengah Atas merupakan tokoh protagonis atau tokoh yang memiliki sifat baik atau tidak temperamental.

b. Tokoh Utama Tambahan

Tokoh utama tambahan dalam novel *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* karya Aiu Ahra tergolong cukup sering muncul di setiap episode yang disajikan dalam novel tersebut, terutama Ratih dimana ia selalu menemani tokoh utama, Azna yang menjadi teman sekelasnya. Tokoh yang bernama Ratih muncul pada bab semua bab mulai dari bab 1 sampai dengan bab 18, kecuali bab 3 saja. Sementara itu, Dani yang merupakan teman akrab dan sekelas dengan tokoh utama,

Reksa, kemunculannya tergolong cukup sering. Dani muncul pada bab 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 15, 17, dan 18. Sedangkan Farah, yang merupakan salah satu teman dekat Azna sang tokoh utama tergolong jarang dimunculkan namun, keberadaannya selalu menjadi topik pembahasan dalam cerita. Tokoh yang bernama Farah muncul pada bab 1, 2, 4, 6, 7, 8, 17, dan 18. Ketiga tokoh tersebut termasuk tokoh protagonis atau tokoh yang memiliki sifat baik atau tidak temperamental.

2. Alur/Plot

a. Alur/Plot tokoh utama Azna

Tahap penyitusasian dalam novel ini berada pada bab ke-2. Sebagai contoh, permulaan penyitusasian dapat terlihat pada halaman 4 yang ditunjukkan pada kutipan berikut:

“Satu peristiwa dalam hidup, mampu membuatmu mendapatkan pemikiran baru. Itulah yang kupikir ada dalam kepalamku saat ini. Bawa pacaran itu hanya menjerumuskan orang ke dalam lubang kesengsaraan. Maka, atas dasar pemikiran itulah, kini, di sekolah baruku, aku menggagas ide untuk membuat klub anti pacaran, yang saat ini sedang kuajukan kepada wakil kepala sekolah.”

(Ahra, 2020: 4)

Tahapan pemunculan konflik (*generating circumstances*) dalam novel ini dimulai pada awal bab 1 sampai dengan pertengahan bab 1. Permulaan pemunculan konflik langsung diperlihatkan pada awal bab 1 pada halaman 3 yang ditunjukkan pada kutipan berikut:

“Kejadian itu masih membekas dengan jelas dalam ingatanku. Bagaimana teman sekelasku menjerit kesakitan di lantai, tak ubahnya orang yang kerasukan. Peluh membanjiri wajahnya yang memucat. Dia menangis dengan kedua kaki menggeliat tak karuan. Tidak hanya suaranya yang terdengar, tetapi juga suara kehebohan yang menjadikannya bahan tontonan pada jam istirahat. Guru yang datang tak kuasa menahan keterkejutan dan kepanikan yang sama.”

(Ahra, 2020: 3)

b. Alur/Plot tokoh utama Relsa

Berbeda dengan alur atau plot tokoh utama Azna pada pembahasan sebelumnya, tahap penyesuaian dari alur atau plot tokoh utama Reksa dimulai dari bab 1. Sebagai contoh, permulaan penyitusasian dapat terlihat pada halaman 10 yang ditunjukkan pada kutipan berikut:

“Kakek memang paling bisa memberikan persepsi negatif padaku. Tetapi, kadang aku berpikir apa setiap pilihan yang kujalani benar-benar murni lahir dalam hatiku? Bukan semata-mata karena “paksaan” kakek. Seperti halnya sekolah tempatku menuntut ilmu. Jurusan yang kuambil. Ekskul memanah yang kujalani.”

(Ahra, 2020: 10)

Tahapan pemunculan konflik (*generating circumstances*) dalam novel ini melalui cerita dari salah satu tokoh bernama Reksa dimulai pada pertengahan bab 10 sampai dengan pertengahan bab 12. Kemunculan konflik dari sisi tokoh ini sangat lama jika dibandingkan dengan tokoh sebelumnya yang diperlihatkan pada pertengahan bab 10 pada

halaman 144 yang ditunjukkan pada kutipan berikut:

“Dan... ternyata Ummi peka. Beliau berhenti di gambar terakhir, dimana aku menuliskan nama Azna dengan huruf yang cukup besar. Entah Ummi akan paham atau tidak, aku nggak tahu. Aku hanya berharap Ummi nggak menanyakan banyak hal tentang itu karena aku sendiri nggak tahu jawabannya.”

(Ahra, 2020: 144)

3. Latar

Adapun latar sebuah karya sastra novel yang berhasil dianalisis, penulis sajikan dalam bentuk tabel yang lengkap dengan identifikasi kalimat serta halaman dimana latar tersebut berada. Latar terdiri dari 3 macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

a. Latar tempat

“Kejadian itu masih membekas dengan jelas dalam ingatanku. Bagaimana teman sekelasku menjerit kesakitan di lantai, tak ubahnya orang yang kerasukan. Peluh membanjiri wajahnya yang memucat. Dia menangis dengan kedua kaki menggeliat tak karuan. Tidak hanya suaranya yang terdengar, tetapi juga suara kehebohan yang menjadikannya bahan tontonan pada jam istirahat. Guru yang datang tak kuasa menahan keterkejutan dan kepanikan yang sama.”

(Ahra, 2020: 3).

“Kami pun melangkah menuju kelas ketika dering bel masuk berbunyi. Di depanku, Farah dan Ratih asyik dengan obrolan mereka tentang idol yang belakangan populer di kalangan remaja seusia kami.”

(Ahra, 2020: 5)

b. Latar waktu

“Aku tidak mengira kalau akan seramai ini. memang tidak sampai

memadati lapangan belakangan sekolah, tapi tetap saja jumlah penonton acara latihan panahan ini terbilang ramai. Sebagian besar yang menonton memang para siswi.”

(Ahra, 2020: 19)

“Di tengah keramaian kantin siang ini, aku berdiskusi lagi dengan Ratih dan Farah. Kesimpulan yang kudapatkan adalah ... aku memang cenderung terburu-buru. Tak sabaran menuai hasil yang kuharapkan.”

(Ahra, 2020: 47)

c. Latar sosial

“...Suasana ramai menyambut. Murid perempuan sibuk dengan gosip dan ocehan mereka. Murid laki-laki seperti kami pun sibuk dengan *gadget* masing-masing.”

(Ahra, 2020: 11)

Begini sampai di lapangan, aku sedikit kaget karena yang menonton terlihat ramai. Suara-suara saling bertabrakan di udara. Sebagian diantara suara-suara itu mengucapkan nama Dani. Orang yang mereka sebut-sebut itu sendiri tampak cuek.

SIMPULAN

Unsur latar yang terdapat dalam Novel *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* Karya Ahra tergolong bervariasi, yakni mencakup 30 macam latar tempat, 11 macam latar latar sosial, dan 21 macam latar sosial. Unsur alur atau plot yang terkandung dalam Novel *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* Karya Ahra terbagi menjadi dua bagian menurut menurut cerita tokoh utama yang diangkat oleh sang penulis novel tersebut, yakni tokoh Azna dan Reksa. Alur/plot dari kedua tokoh tersebut hampir sama, yakni semua berawal dari tahap penyitusian dan berlanjut ke tahap berikutnya hingga tahap terakhir, yaitu tahap penyelesaian. Akan tetapi, tokoh Azna pada episode pertama sudah menampilkan tahap pemunculan konflik,

(Ahra, 2020: 23)

Materi pembelajaran sastra mengenai analisis unsur intrinsik novel *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* Karya Ahra pada pembelajaran Bahasa Indonesia relevan dengan Kompetensi Dasar 3.20 kurikulum 2013 (K13) yang diterapkan pada kelas XI semester genap. Unsur intrinsik ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada materi menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. Alasan relevannya unsur intrinsik pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena pada penelitian ini membahas tentang analisis karya sastra novel yang membahas unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Aspek sosial yang dikaji dalam penelitian tersebut merupakan salah satu contoh unsur instrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra novel yang sesuai indikator pencapaian kompetensi dalam KD yaitu menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.

baru kemudian menampilkan tahap penyitusian hingga berakhir dengan tahap penyelesaian seperti tokoh Reksa. Tokoh yang terdapat pada novel *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* Karya Ahra cukup banyak, yakni meliputi dua tokoh utama, tiga tokoh utama tambahan, lima tokoh tambahan utama, dan tujuhbelas tokoh tambahan yang memang tambahan. Novel *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta* Karya Ahra dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hal ini dikarenakan novel tersebut selain mengandung latar, alur/plot, dan tokoh yang merupakan unsur instrinsik sebuah karya sastra novel yang dapat dikaji bersama oleh guru dengan siswa, novel tersebut merupakan cerminan kehidupan siswa Sekolah Menengah Atas pada

umumnya. Suatu bentuk novel yang dapat memberikan inspirasi dan pesan positif kepada siswa SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Adui, Fransiska Ratna. 2018. *Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Sosial Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*, Jurnal Kansasi, Vol. 3, No. 01, April 2018. (Tersedia: <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/24/24>, diakses pada 18 Februari 2021).
- Ahra, Ai. 2020. *Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arifin, Imam S. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Ki Hadjar Sebuah Memoar Karya Haidar Musyafa: Perspektif Diane Tillman*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1, Juli 2019. (Tersedia: <http://ejurnal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/2948/1630>, diakses pada 18 Februari 2021).
- Wahyuddin, Wisrawaty. 2016. *Kemampuan Menentukan Isi Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Raha*, Jurnal Bastra, Vol. 1, No. 1, Maret 2016. (Tersedia: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/viewFile/1060/699>, diakses pada 5 Maret 2021).
- Waluyo, Herman J. 2003. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.